

## HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN ALAT REPRODUKSI DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI

**Agustina Widayati, Homsiaturohmatin**

Program Studi Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : princess.thyna@gmail.com

Alamat Korespondensi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

Article History :

Received : 11 Nov 2018

Revised from : Nov-Dec, 2018

Accepted : 16 Jan 2019

Published : 4 Feb 2019

---

### Kata Kunci :

Pengetahuan, kesehatan alat reproduksi, perilaku personal hygiene, menstruasi

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku hygiene pada perempuan. Untuk itu, pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi sebaiknya diajarkan saat perempuan ada di bangku sekolah agar para remaja putri memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan nantinya memiliki perilaku yang tepat dalam hygiene. **Metode** : Desain penelitian yang digunakan adalah analitik crosssectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dilakukan menggunakan uji Kendal's tau b. **Hasil** : Dari hasil uji analisa secara komputerisasi dengan program SPSS For Windows 17.00 menggunakan uji *Kendal's tau b* didapatkan  $\rho = 0,00$  dan  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $\rho < \alpha$ , sehingga hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di MA Model Zainul Hasan Genggong. **Kesimpulan** : Dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang alat kesehatan reproduksi dibutuhkan peran aktif dari semua pihak untuk dapat melakukan kolaborasi dan secara kontinu untuk melakukan sosialisasi terkait alat reproduksi pada remaja putri

@2019 Jurnal Keperawatan dan Kebidanan  
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan satu dari sekian produk yang berpengaruh pada setiap kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh kepada perilaku yang dijalani oleh individu itu sendiri (Notoatmodjo, 2010). Salah satu fokus pengetahuan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan manusia adalah pengetahuan tentang personal hygiene. Saat individu memiliki pengetahuan tentang personal hygiene, tidak semerta-merta individu tersebut akan memiliki perilaku personal hygiene yang positif. Banyak proses yang harus dijalani seorang individu untuk bisa mengaplikasikan personal hygiene tersebut pada dirinya. Salah satu yang diketahui memiliki korelasi dengan perilaku personal hygiene adalah motivasi. Untuk bisa menerapkan personal hygiene, seorang individu harus memiliki motivasi yang tinggi dalam aplikasinya (Pratiwi, 2008).

Salah satu permasalahan klasik terkait personal hygiene adalah saat menstruasi. Pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi bisa disebabkan dari aspek usia remaja, pendidikan ibu, dan keterpaparan informasi. Peran dari keluarga terutama seorang ibu sangat penting dalam pemberian informasi tentang menstruasi. Seorang Ibu adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi, sehingga remaja putri terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Siswi perlu mendapatkan informasi yang baik dan positif melalui orangtua, teman sebaya, dan guru sekolah. Tetapi kenyataannya masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja putri. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang menstrual hygiene. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan sering mengambil keputusan yang salah tentang kesehatan alat reproduksi (Suryati, 2012).

Masa remaja merupakan tahapan seorang anak mengalami masa pubertas dan kematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder (Sharma, 2013). Dalam tahap ini dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai

berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Yusuf, 2012)

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu fokus kajian dibidang kesehatan dimana dalam hal ini melibatkan 3 unsur utama yaitu pendidikan kesehatan, praktik kesehatan serta personal hygiene. Pendidikan kesehatan merupakan transfer iptek yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada remaja putri terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan secara kontinue. Praktik kesehatan adalah perilaku remaja putri saat mengalami menstruasi termasuk dalam hal ini terkait apa yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi, bagaimana perlakuan saat menstruasi serta upaya seperti apa yang harus dilakukan remaja putri saat menstruasi dalam upayanya untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Personal hygiene saat menstruasi adalah target utama dalam kesehatan reproduksi karena dengan personal hygiene yang baik akan memastikan remaja putri terhindar dari resiko kesehatan yang mungkin dialami pada saat menstruasi (Suryati, 2009). Kesehatan reproduksi merupakan salah satu bahasan penting yang menjadi fokus perhatian dewasa ini mengingat dari hasil survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia, 13% dari responden yaitu remaja putri tidak mengenai mengenai perubahan fisik yang dialami. Selain itu hasil survei ini juga memunculkan angka 47,9% remaja putri tidak mengetahui mengenai masa subur dari perempuan termasuk dalam hal ini kapan masa suburnya dan bagaimana untuk menyikapi saat mengalami masa subur (Kemenkes, 2010)

Personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri merupakan perilaku yang erat kaitannya dengan tindakan memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Perilaku menjaga kebersihan genitalia seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, serta mandi dua kali sehari adalah beberapa contoh yang bisa dilakukan oleh remaja putri (Kusmiran, 2012). Haid adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan

(Anonim, 2007). *Personal hygiene* saat menstruasi yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *candidiasis vulva vaginitis*. Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009), (Sartje, 2014).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Indriastuti, 2009). Mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat beberapa contoh *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan (Elmart, 2012). Akibat dari keputihan sangat fatal bila lamban saat menanganinya. Bukan hanya bisa berakibat pada kemandulan dan hamil diluar kandungan yang disebabkan oleh penyumbatan pada saluran tuba, keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung pada kematian (Allaily, 2016).

Berdasarkan study pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 1 maret 2017 di MA Model Zainul Hasan Genggong bahwa 165 siswa berjenis kelamin perempuan, dimana setiap perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya. Pada 20 remaja putri didapatkan bahwa 4 (20%) remaja putri *personal hygiene* saat menstruasinya dalam

kategori baik, 7 (35%) kategori cukup, 9 (45%) kategori kurang. Dari 5 (30%) remaja putri pengetahuan kesehatan alat reproduksinya dalam kategori baik, 6 (30%) dalam kategori cukup, 8 (40%) dalam kategori kurang. Selain itu frekuensi proses belajar mengajar hingga ekstrakurikuler berlangsung relatif lama dari pagi hari hingga sore hari, sehingga sangat berpengaruh terhadap tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi. Selain itu pendidikan mengenai *personal hygiene* juga bisa dimasukkan dalam materi pembelajaran di sekolah ataupun dalam materi ekstrakurikuler misalnya PMR. Pendidikan *personal hygiene* khususnya saat menstruasi sangat bermanfaat agar para remaja bisa berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Hubungan pengetahuan alat reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MA Model Zainul Hasan Genggong

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik crosssectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan alat reproduksi. Sedangkan Variabel dependen yaitu perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria 1) Siswi yang terdaftar sebagai siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 2) Hadir dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, 3) Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisa menggunakan uji *Kendal's tau b* dengan tingkat kesalahan yang diijinkan adalah  $\alpha : 0.05$ . Untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 17.00 for windows.

**HASIL**

1. Pengetahuan kesehatan tentang alat reproduksi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Alat Reproduksi Remaja di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	25	60,97
2.	Cukup	10	24,40
3.	Kurang	6	14,63
	Jumlah	41	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi yang baik, yakni sebanyak 25 responden (60,97%).

2. Perilaku personal hygiene saat menstruasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

No	Perilaku personal hygiene	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	23	56,10
2.	Cukup	11	26,83
3.	Kurang	7	17,07
	Jumlah	41	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berperilaku personal hygiene baik yakni sebanyak 23 responden (56,10%)

3. Hubungan pengetahuan kesehatan tentang alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi

Pengetahuan kesehatan tentang alat reproduksi	Perilaku personal hygiene saat menstruasi							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
Baik	4	9,76	18	43,90	3	7,31	25	60,9
Cukup	7	17,0	3	7,31	0	0,00	10	24,40
Kurang	0	0,00	2	4,87	4	9,76	6	14,6
Jumlah	11	26,8	23	56,10	7	17,0	41	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar responden 25 responden (60,97%) di golongkan pada pengetahuan baik, Sedangkan untuk perilaku personal Hygiene saat menstruasi responden digolongkan juga dalam kategori baik yaitu 23 responden (56,10%). Dan berdasarkan hasil uji analisa secara komputerisasi dengan program SPSS For Windows 17.00 menggunakan uji *Kendal's tau b* didapatkan  $\rho = 0,00$  dan  $\alpha = 0,05$  artinya  $\rho < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MA Model Zainul Hasan Genggong.

**PEMBAHASAN**

Dari 41 responden, paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi baik yaitu 25 responden (60,97%). Sedangkan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (14,63%). Dan untuk tingkat

pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (24,40%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maidartati (2016), didapatkan pada siswi kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung, penelitian tersebut ditemukan sebagian siswi mempunyai pengetahuan baik (39,75%), sedangkan sebagian lagi memiliki

pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil siswi memiliki pengetahuan kurang (11,25%). Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan individu bisa di peroleh dari pengalaman yang di alami langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Pengetahuan remaja putri di MA Model Zainul Hasan Genggong sebagian besar sudah dalam kategori baik karena siswi sudah bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan alat reproduksi dari berbagai media seperti internet yang sudah memberikan banyak informasi tentang kesehatan alat reproduksi. Pengetahuan kesehatan alat reproduksi remaja memang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja. Karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti halnya responden yang berpendidikan MA tentunya lebih luas pengetahuannya daripada yang berpendidikan dibawahnya, tetapi hal itu dikembalikan lagi kepada masing- masing individu. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai resiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden berperilaku personal hygiene baik yakni sebanyak 23 responden (56,10%). Sedangkan yang paling sedikit responden berperilaku personal hygiene kurang yakni sebanyak 7 responden (17,07%). Dan untuk responden yang berperilaku personal hygiene cukup sebanyak 11 responden (26,83%). Penelitian ini sesuai dengan Puji (2016), menunjukkan bahwa rata-rata perilaku responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi di SMP N 3 kendal berjumlah 12 item soal dan 213 responden, diperoleh dalam kategori baik dengan prosentase 81%. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) yaitu semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang bisa diamati langsung, maupun yang tidak bisa diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Seperti diketahui, bahwa salah satu faktor penyebab perubahan perilaku pada seseorang itu adalah belajar, pada

penelitian di MA Model Zainul Hasan genggong didapatkan sebagian besar remaja putri berperilaku *personal hygiene* baik saat menstruasi dikarenakan sebagian besar dari mereka adalah seorang pelajar yang sudah mendapatkan pendidikan dari guru, teman sebaya, dan media elektronik. Para remaja sudah memperhatikan perilaku *personal hygiene* dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil uji analisa secara komputerisasi dengan program SPSS For Windows 17.00 menggunakan uji Kendal's tau b didapatkan  $\rho = 0,00$  dan  $\alpha = 0,05$  artinya  $\rho < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA Unggulan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. Hal ini sesuai pendapat Fishbein dan Azjen (Azwar, 2003) yang menginformasikan bahwa pengetahuan individu mengenai suatu hal akan dipengaruhi oleh sikapnya. Perilaku tersebut bisa saja positif ataupun negatif tergantung dari tingkat pemahaman individu mengenai suatu hal tersebut, akhirnya sikap ini selanjutnya akan mendorong individu untuk berperilaku tertentu pada saat yang dibutuhkan, namun jika sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Indriastuti, 2009). Apabila pengetahuan tentang hygiene organ reproduksi saat menstruasi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang hygiene organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki *personal hygiene* yang baik, itu disebabkan pengetahuan kesehatan alat reproduksi yang baik juga. Selain itu juga ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu umur dan pendidikan dimana para responden adalah para pelajar yang masih mendapatkan banyak pembelajaran dari sekolah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada 41 remaja putri paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi yang baik, yakni sebanyak 25 responden (60,97%). Sedangkan pada 41 remaja putri paling

banyak responden berperilaku personal hygiene baik yakni sebanyak 23 responden (56,10%). Ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA Unggulan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p$  value =  $0,00 < 0,05$ ).

#### SARAN

Disarankan para siswi bisa memahami pentingnya perilaku *personal hygiene* yang baik khususnya saat menstruasi. Selain itu para guru pengajar juga sebaiknya memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Bagi institusi Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi tentang hubungan pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA unggulan hafshawaty zainul hasan genggong probolinggo. Bagi petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan pada para remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi di sekolah-sekolah yang lain. Bagi masyarakat diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan alat reproduksi kesehatan pada remaja putri. Sehingga para orang tua juga dapat memberikan tambahan informasi tentang cara berperilaku higienitas dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat menstruasi pada remaja putri. Bagi peneliti selanjutnya, bisa mentelaah kembali hasil karya ini untuk diaplikasikan sebagai ilmu dari pengalaman melakukan penelitian guna memperbaiki dan mendapatkan hasil penelitian ilmiah pada penelitian-penelitian selanjutnya.

#### REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anonim, 2007, *Siklus Menstruasi*, Tersedia dalam : (<http://www.Gatra.co.id>) [diakses 28 Februari 2017].
- Elmart. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Di Madrasah Aliyah negeri I Surakarta*
- Eny, Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Indriastuti, D. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri saat menstruasi*
- Laily dan Sulisty. (2012) *Personal Hygiene Konsep, Proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Maidartati, (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. IV No.1 April 2016.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam : Promosi Kesehatan Teori & aplikasi edisi revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pratiwi, S.(2008). *Mikrobiologi Farmasi*. Yogyakarta:penerbit Erlangga.
- Puji,L. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di SMP Negeeri 3 Kendal*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.6 No.1, Januari 2016
- Romauli, Suryati dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta.: Nuha Medika
- Sartje. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSUD. Pancaran Kasih Gmim Manado Tahun 2014*. *Jurnal UNSRAT*
- Sharma, N., et al. 2013. *A Cross sectional Study Of Knowledge, Attitude And Practices Of Menstrual Hygiene Among Medical Students In North India.*, *The Journal of Phytopharmacology*, 2(5): 28–37.
- Suryati, B. 2012. *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. *Jurnal health Quality*, 3(1).
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.